

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi. Sementara ini masih banyak orang beranggapan bahwa IPA merupakan pelajaran yang sulit, serta kurang menarik minat baik di kalangan siswa maupun guru.

Permasalahan yang dihadapi siswa di SD adalah hasil belajar IPA yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap yang telah ditentukan. Salah satu faktor dalam pembelajaran IPA guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah. Guru belum menghayati hakekat IPA karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja. Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran IPA dianggap sulit, sehingga tidak menarik untuk belajar, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi pada ujian tengah semester untuk mata pelajaran IPA kelas V tahun ajaran 2013/2014. Hal tersebut, diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA. Mereka menganggap pelajaran IPA sulit dipahami. Untuk siswa yang taraf

berpikirnya masih berada pada tingkat konkret, maka semua yang diamati, diraba, dicium, dilihat, didengar, dan dikecap akan kurang berkesan kalau sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak. Perlu diketahui bahwa tingkat pemahaman tiap-tiap siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam mencerna bahan pengajaran berbeda.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 2 Papualangi dengan jumlah siswa 12 orang, hanya 4 orang atau 33.33% yang tuntas dalam belajar. Sedangkan 8 orang lainnya atau 66.67%. Dalam proses pembelajaran IPA kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif. Hal ini berakibat pada kurang seriusnya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan cenderung diam serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah barang tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. Proses belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar dan mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yakni pengajaran.

Oleh karena itu, proses belajar dan mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosionalnya. Pelajaran IPA misalnya diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar. Hal tersebut, sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak pernah lepas dengan dunia IPA, yang dekat dengan aktivitas kehidupan mereka.

Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan model yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian pemilihan model yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Salah satu model yang ingin penulis lakukan dalam penulisan ini yaitu model pembelajaran tipe STAD yang menurut penulis mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Dengan model ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru. Penyampaian materi pelajaran IPA perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang tepat, yakni siswa akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya, selain itu siswa akan merasa nyaman.

Tipe STAD merupakan salah satu tipe dari metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diyakini dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, memberi

respon yang positif, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan membentuk siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok sehingga bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD , maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di pendidikan dasar dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Tipe STAD merupakan salah satu tipe dari metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diyakini dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, memberi respon yang positif, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan membentuk siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok sehingga bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penulisan ini penulis tertarik untuk meneliti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan menetapkan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Daur Air melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 2 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA khususnya materi daur air.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPA khususnya materi daur air.
3. Adanya kejenuhan siswa dalam menerima materi pembelajaran IPA.
4. Model pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi kurang bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah “apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air di Kelas V SDN 2 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan langkah-langkah berikut:

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok
2. Guru menyajikan/menjelaskan materi tentang daur air
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok.
4. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

5. Siswa mepersentasekan hasil kerja
6. Memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain menanggapi.
7. Guru memberikan penilaian dan menentukan kelompok yang mempunyai skor yang tinggi sebagai pemenang (*super team*)
8. Memberikan hadiah kepada kelompok pemenang (*super team*)

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas V SDN 2 Papualangi Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi daur air.
- 1.6.2 Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi bahwa pentingnya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 1.6.3 Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan gambaran maupun masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.
- 1.6.4 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi terutama yang akan meneliti tentang penerapan model pembelajaran Tipe STAD khususnya pada materi daur air.